

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena terfokus pada pengamatan mendalam, memungkinkan kajian yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Data yang diperoleh dari buku, studi pustaka. Penelitian ini melibatkan pengelompokan dan seleksi data berdasarkan kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, masalah-masalah serta menganalisisnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Zuchri abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.

Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Memang, pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi, juga dalam bidang pendidikan, setelah banyak ahli-ahli terkait merasakan banyaknya

kelemahan dari penelitian yang dilakukan dalam bidang-bidang tersebut, yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena toponimi di 6 desa di Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, dengan fokus pada latar belakang, sejarah, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada nama-nama tempat tersebut. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis toponimi di setiap desa, sehingga menghasilkan pemahaman mengenai makna dan signifikansi dari nama-nama desa atau tempat di dalam masyarakat setempat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, warga, dan pihak yang mengetahui sejarah desa, serta observasi dan studi dokumentasi dari arsip atau sumber lokal yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap lebih dalam mengenai aspek-aspek kultural, historis, dan sosial yang mungkin terabaikan dalam kajian toponimi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami keterkaitan antara nama tempat dengan identitas budaya, sejarah, serta persepsi masyarakat di Kecamatan Lintang Kanan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi makna di balik nama-nama desa, serta bagaimana nama-nama tersebut mencerminkan konteks sosial, sejarah, dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini cocok jika menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama,

pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Metode ini muncul sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam memahami realitas atau fenomena. Paradigma ini dikenal sebagai paradigma postpositivisme, melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan bermakna. Sebelumnya paradigma yang dominan adalah positivisme, yang melihat gejala sebagai sesuatu yang tunggal, statistik, dan konkret. Paradigma postpositivisme melahirkan metode penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2022:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data, Peneliti memegang peranan penting dalam memastikan keabsahan dan kedalaman data yang diperoleh, serta dalam membangun makna berdasarkan interaksi langsung dengan objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 6 desa kecamatan lintang kanan kabupaten empat Lawang karena 6 Desa ini memiliki keunikan dan keberagaman toponimi yang mewakili unsur sejarah, budaya, dan kondisi geografis Kecamatan Lintang Kanan, selain itu waktu observasi awal saya pernah bertanya ke kepala Desa serta tokoh masyarakat setempat tentang pemilihan Desa mana yang cocok diteliti dan sebagian besar masyarakat di daerah Kecamatan Lintang Kanan memilih 6 Desa ini. Desa-desa yang menjadi fokus penelitian meliputi:

- a. Desa Lesung Batu
- b. Desa Tanjung Alam
- c. Desa Suka Rami
- d. Desa Rantau Kasai
- e. Desa Lubuk Cik
- f. Desa Karang Tanding

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan penuh, dimulai dari tanggal 10 Maret 2025 hingga 10 April 2025, dengan tujuan memastikan pengumpulan data dan analisis yang mendalam serta menyeluruh terkait topik yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu informasi mengenai toponimi di 6 Desa Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang berasal dari informan yang menguasai atau mengetahui sejarah penamaan desanya, informan asli masyarakat di desa tersebut. Informan pada penelitian ini yaitu kepala desa serta tokoh masyarakat di desa ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan untuk menunjang kelengkapan penelitian. Dalam penelitian ini, berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu tokoh masyarakat dan kepala desa di enam desa Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang. Wawancara yang dilakukan menghasilkan data dalam bentuk rekaman percakapan atau catatan tertulis yang berisi informasi mengenai sejarah dan makna nama desa, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses penamaan desa tersebut. Informasi ini bersumber dari pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat setempat. Selain itu, data primer juga dapat berupa dokumentasi yang mendukung hasil wawancara, seperti foto, video, atau catatan observasi yang dibuat selama penelitian di lapangan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan memberikan gambaran nyata tentang objek penelitian. Dengan demikian, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk hasil

wawancara dan dokumentasi yang menggambarkan langsung bagaimana masyarakat memahami dan menjelaskan toponimi desa mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya tulis ilmiah, referensi dari buku akademik, jurnal ilmiah, serta dokumen administratif, seperti peta wilayah Kecamatan Lintang Kanan yang diperoleh dari kantor camat setempat. Selain itu, data sekunder juga mencakup berbagai informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan kajian toponimi, baik secara teoritis maupun kontekstual. Data ini digunakan untuk memperkaya pemahaman terkait konsep toponimi, sekaligus memberikan perspektif yang lebih luas terhadap nama-nama desa yang menjadi objek kajian dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data visual dan kontekstual mengenai nama-nama di 6 desa dan kondisi geografis di Kecamatan Lintang Kanan. Proses ini bertujuan untuk mendukung pemahaman mengenai toponimi dengan melihat langsung kondisi lapangan dan berinteraksi dengan komunitas lokal. Dalam observasi kita bisa mengamati pertanyaan tentang penelitian ke masyarakat sekitar desanya dengan pertanyaan: apakah terdapat keselarasan antara nama desa dengan budaya/ aktivitas masyarakat,

apakah masyarakat menyetujui nama desanya mewakili identitas komunitas mereka, apakah masyarakat terlibat dalam penamaan desanya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022:114) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer mengenai makna, sejarah, dan penggunaan nama-nama desa dari perspektif tokoh masyarakat (warga asli desa tersebut serta sejarawan desa) dan kepala desa di Kecamatan Lintang Kanan. Tujuan utama wawancara adalah mendapatkan informasi mendalam dan konteks lokal yang tidak tersedia dari sumber data sekunder, dengan mengikuti pedoman wawancara.

3. Rekam

Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan peneliti dan informan, dalam penelitian ini penulis bertindak secara langsung merekam suara informan yang memaparkan asal-usul penamaan suatu tempat, sejarah dan budaya secara mendalam. Teknik ini menggunakan hp sebagai alat untuk merekam pembicaraan/ wawancara peneliti dengan informan.

4. Catat

Pada penelitian ini selain direkam peneliti juga mencatat poin-poin penting pada data yang menyangkut masalah sejarah penamaan desa yang kemudia peneliti akan mendeskripsikannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat tulis tertentu dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan dan mendeskripsikan berdasarkan hasil

pembicara. Teknik mencatat dilakukang dengan buku serta pena untuk mencatat poin-poin penting pembicaraan penulis dengan informan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat, menyimpan, dan mengorganisir data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber data sekunder. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diakses, dianalisis, dan dilaporkan secara sistematis.

F. Analisis Data

Analisis data ini memakai model onomastik karena analisis data ini dilakukan untuk memahami makna, asal-usul, dan konteks nama-nama desa di Kecamatan Lintang Kanan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber data sekunder. Analisis data bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang toponimi di Kecamatan Lintang Kanan, mengaitkan makna nama desa dengan konteks geografis dan budaya, serta menyajikan hasil penelitian dalam format yang jelas dan informatif.

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, memilih informasi yang penting, serta menentukan hal-hal yang perlu dipelajari, lalu membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transkripsi data hasil wawancara dengan informan yang berupa rekaman suara, yakni memindahkan data tuturan dalam rekaman wawancara informan dan penulis ke dalam bentuk tulisan. Proses

analisis dilakukan dengan mentranskrip 6 nama desa di kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang berdasarkan rekaman suara.

2. Identifikasi data dengan mengkategorikan dan membagi data berdasarkan tiga aspek penamaan (perwujudan, kemasyarakatan, dan kebudayaan) serta sejarah dan budaya penamaan 6 desa di kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
3. Klasifikasi data dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan berdasarkan tiga aspek penamaan (perwujudan, kemasyarakatan, dan kebudayaan) serta sejarah dan budaya penamaan 6 desa di kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
4. Interpretasi data dengan mengaplikasikan teori etnolinguistik yang mencakup tiga kategori aspek penamaan (perwujudan, kemasyarakatan, dan kebudayaan) serta sejarah dan budaya penamaan desa.
5. Kesimpulan yang menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu mengenai toponimi 6 desa di kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beserta sejarah dan budaya penamaan desa tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai Toponimi di 6 desa kecamatan lintang Kanan kabupaten Empat Lawang, penting untuk memastikan keabsahan data dengan mengacu pada konsep-konsep berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan setelah data yang diperoleh ditranskripsikan dan diidentifikasi. Penulis memverifikasi hasil wawancara dengan informan dan melakukan pengecekan hasil penelitian melalui validator, seperti ahli sejarah, kepala desa, ketua adat, serta dosen yang memahami asal-usul penamaan dusun dan desa. Proses ini juga mencakup unsur-unsur kebudayaan dalam etnolinguistik, yaitu wujud kebudayaan sebagai sistem ide, sistem aktivitas, dan sistem artefak. Selain itu, analisis dilakukan berdasarkan aspek kategorisasi, meliputi: aspek perwujudan (latar perairan, latar rupa bumi, dan latar lingkungan alam); aspek kemasyarakatan (politik, ekonomi, tradisi, komunitas, dan tokoh masyarakat); serta aspek kebudayaan (mitos, folklor, dan sistem kepercayaan).

Norman K. Denzin dalam berbagai karyanya mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Hingga saat ini, konsep tersebut sering diterapkan oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurut Denzin, triangulasi mencakup empat jenis, yaitu:

a. Triangulasi metode

Dilakukan dengan membandingkan data atau informasi melalui metode yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan wawancara, observasi, atau survei. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang komprehensif, peneliti dapat menggabungkan wawancara bebas dan terstruktur, atau menggabungkan wawancara dengan

observasi. Peneliti juga bisa melibatkan informan yang berbeda untuk memverifikasi keabsahan data. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang mendekati kebenaran. Namun, jika data sudah jelas, seperti teks atau dokumen tertulis, triangulasi metode tidak diperlukan, meskipun aspek triangulasi lainnya tetap dapat diterapkan.

b. Triangulasi antar peneliti

Melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini membantu memperkaya wawasan terhadap informasi yang diperoleh. Namun, penting untuk memastikan bahwa individu yang terlibat memiliki pengalaman penelitian yang memadai dan bebas dari konflik kepentingan, agar tidak menciptakan bias baru yang dapat merugikan hasil penelitian.

c. Triangulasi sumber data

Bertujuan untuk memvalidasi kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Sebagai contoh, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, catatan pribadi, atau foto. Setiap sumber akan memberikan bukti yang berbeda, yang pada akhirnya menyumbang wawasan beragam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

d. Triangulasi teori

Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan. Tujuannya adalah mengurangi

potensi bias individu peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Pendekatan ini juga meningkatkan kedalaman analisis, asalkan peneliti memiliki pemahaman teoretis yang kuat. Proses ini cukup menantang, karena peneliti harus mampu memberikan penilaian yang matang, terutama ketika perbandingan dengan teori menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan keempat jenis triangulasi tersebut maka penelitian ini akan menggunakan jenis Triangulasi Sumber Data karena jenis triangulasi ini yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, serta dokumen tertulis seperti arsip dan peta administrasi. Dengan memanfaatkan sumber data yang beragam, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh, serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait toponimi desa di Kecamatan Lintang Kanan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Mengubah rekaman wawancara menjadi bentuk teks
2. Mengelompokkan data berdasarkan jenis toponimi
3. Memastikan informasi yang diperoleh valid
4. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penamaan desa
5. Menyusun temuan dan kesimpulan